

## Minat Belajar Siswa/ Ma Muttaqien setelah Sekian Lama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Ryan Apriansyah<sup>1</sup>, Imam Tabroni<sup>2</sup>,

<sup>1,2</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, STAI DR. KH. EZ. Muttaqien

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Jul 9, 2022  
Revised Aug 20, 2022  
Accepted Sep 30, 2022

#### Keywords:

Minat Belajar  
Pembelajaran Daring  
Pandemi

### ABSTRACT

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa/i setelah sekian lama pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19 di MA Muttaqien Purwakarta. Sample yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 33 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu bertanya secara langsung kepada siswa/i dan guru-guru yang mengajar di MA Muttaqien. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif data kuantitatif. Faktor rendahnya minat belajar siswa/i setelah sekian lama pembelajaran jarak jauh ini diantaranya ada yang sudah terlalu nyaman dengan model pembelajaran secara daring sehingga malas untuk pergi kesekolah, ada juga yang tidak punya bekal sehingga tidak berangkat.

### ABSTRAK

This study is a descriptive study that aims to determine student interest in learning after a long distance learning during the COVID-19 pandemic at MA Muttaqien Purwakarta. The sample taken in this study amounted to 33 people with the sampling technique that is asking directly to students and teachers who teach at MA Muttaqien. The instrument used in this research is a questionnaire. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis of quantitative data. The factors for the low interest in students' learning after so long distance learning include those who are too comfortable with online learning models so they are lazy to go to school, there are also those who don't have provisions so they don't go.

*This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.*



#### Corresponding Author:

Ryan Apriansyah,  
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah,  
STAI DR. KH. EZ. Muttaqien,  
Jl. Baru, Ciwareng, Kec. Babakancikao, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41151  
Email: imamtabroni70@gmail.com

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena dapat mengubah dan menjadikan kepribadian, moralitas dan etika seseorang menjadi lebih baik. Dengan kata lain, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar semua orang dalam meningkatkan kemampuannya untuk mengembangkan diri agar dapat bertahan hidup. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi individu yang kompetitif, inovatif, kreatif, kolaboratif dan berkualitas. (Dr. Gusnarib wahab & Rosnawati, 2021).

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan seseorang, kepribadian dan peradaban bangsa yang layak untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berakhlak mulia, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Nasional, 2003).

Peningkatan kualitas pendidikan memerlukan perbaikan proses pembelajaran (Tabroni, 2019). Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaktif antara seorang guru dan siswa, termasuk kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan (Tabroni, 2022). Namun dewasa ini banyak permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan dan dapat menghambat terwujudnya tujuan pendidikan yang diharapkan (Tabroni & Purnamasari, 2022). Salah satu permasalahan pendidikan saat ini adalah terkait dengan kualitas pendidikan. (Karno, 2019).

Sejak diumumkan masuknya COVID-19 ke Indonesia pada tahun 2020, menjadi wabah yang sangat mengkhawatirkan. Karena virus ini berdampak pada kehidupan, baik ekonomi, sosial maupun pendidikan. Sehubungan dengan penyebaran virus yang sangat cepat, pemerintah provinsi telah mengeluarkan kebijakan untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 yaitu kebijakan belajar mandiri di rumah yang dilakukan secara online. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di rumah dengan menggunakan sistem pembelajaran online membuat guru dan siswa tidak dapat berinteraksi secara tatap muka di sekolah (Yahya, 2021). Hal ini sesuai dengan teori Putra, Maula dan Uswatun (2020, hlm. 863) "E-learning adalah pembelajaran yang berlangsung jarak jauh melalui internet dan alat pendukung lainnya seperti handphone, motion, computer". Minat belajar dapat dikatakan yang menjadi sebab sesuatu kegiatan serta sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan belajar. Tanpa adanya minat bisa jadi seseorang hanya berdiam diri saja tanpa melakukan aktifitas apapun. Dengan minat seseorang dapat mempermudah terciptanya konsentrasi dalam belajar, mencegah gangguan dari luar seperti hilangnya konsentrasi, serta memperkecil kebosanan dalam proses belajar. (Kartika, S., Husni, H., & Millah, 2019).

Adapun beberapa kejadian yang terjadi ditempat penelitian penulis, ketika pemerintah sudah mengeluarkan anjuran untuk tiap-tiap sekolah bisa kembali melakukan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) secara tatap muka, siswa/i justru menjadi malas ketika hendak ke sekolah bahkan hanya beberapa siswa/i saja yang hadir ikut serta melakukan kegiatan belajar disekolah, lebih parahnyanya tidak ada sama sekali siswa/i yang hadir dalam kegiatan belajar yang dilakukan secara tatap muka.

Melihat dari kejadian tersebut menunjukkan betapa rendahnya minat belajar dari siswa/i. Karena pada dasarnya minat ini merupakan pondasi awal dalam melakukan aktifitas belajar. Setelah peneliti melakukan pengamatan dan wawancara dengan beberapa siswa/i, banyak yang mengatakan sudah terlalu nyaman dengan belajar model jarak jauh/online sehingga malas untuk berangkat ke sekolah, tidak mempunyai bekal untuk berangkat ke sekolah, tidak ada kendaraan untuk berangkat ke sekolah.

Dilain sisi, guru juga selalu memberi motivasi, wejangan bahkan sampai ongkos terkadang untuk berangkat dan pulang siswa, namun kenyataannya sampai saat ini siswa masih saja bermalas-malasan untuk pergi ke sekolah.

## 2. METODE

Dalam penelitian Minat Belajar Siswa/i MA Muttaqien Seelah Sekian Lama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, dimana penulis terjun secara langsung kelapangan. Dalam penelitian kualitatif deskriptif dimana ada data yang diambil oleh peneliti berupa fakta-fakta, kata-kata serta catatan-catatan yang benar-benar terjadi ditempat penelitian (Moeloeng, 2011). Data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara dan menggunakan Google Formulir.

Responden yang diambil dalam penelitian Minat Belajar Siswa/i MA Muttaqien Seelah Sekian Lama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu siswa/i, guru-guru MA Muttaqien. Adanya peneliti ditempat pelaksanaan penelitian yaitu melakukan observasi atau mengamati keadaan yang ada di lingkungan MA Muttaqien dan melakukan wawancara baik secara langsung maupun tidaklangsung/online kepada siswa/i dan guru MA Muttaqien. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 33 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung, dengan tujuan untuk mengetahui keadaan langsung tempat penelitian, kondisi penelitian secara nyata. Dengan observasi peneliti dapat mengamati dan memahami situasi yang terjadi di tempat

dilaksanakan penelitian, bisa memahami atau mengetahui keadaan minat belajar siswa/i di MA Muttaqien secara langsung.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan guru dan siswa/i yang ada di lokasi penelitian dan secara Daring menggunakan Google Form. Tujuan wawancara ini untuk mendapatkan data secara real.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang sudah lama digunakan dalam penelitian khususnya penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara antara peneliti dengan siswa/i dan guru pengajar yang ada di MA Muttaqien yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa/i MA muttaqien setelah sekian lama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebagai berikut :

1. Sudah terlalu nyaman dengan pembelajaran model daring

Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan peneliti faktor yang paling utama menurunnya minat belajar siswa/i MA Muttaqien yakni sudah terlalu nyaman daring sehingga untuk datang ke sekolah ada sebagian siswa yang mengatakan malas.

2. Malas

Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan dengan siswa/i ada yang sampai mengatakan juga malas.

3. Tidak mempunyai ongkos

Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan dengan guru pengajar, ada yang bilang siswa/i di MA Muttaqien ini ada yang dari kalangan kurang mampu sehingga untuk biaya berangkat saja tidak ada apalagi untuk bekalnya.

4. Disekolah kurang seru

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah seorang siswi beliau mengatakan di sekolah hanya gitu-gitu aja, kurang seru, dituntut untuk selalu belajar dengan sungguh-sungguh tapi metodenya kurang kreatif.

### 4. KESIMPULAN

Minat belajar siswa/i pasca pandemi ini memang bisa dikatakan sangat kurang terkhusus di MA Muttaqien ini, mungkin kurangnya perhatian serta motivasi dari mulai orang tuanya keluarganya, karena mungkin mereka masih belum mengetahui hakikat dari belajar disekolah itu apa. Peran semua pihak sangat dibutuhkan untuk dapat tercapainya minat belajar siswa/i yang tinggi dimanapun sekolahnya. Dorongan moril saja mungkin tidak cukup bagi siswa/i karena memang kebutuhan seperti bekal untuk berangkat sekolah saja harus memiliki materiil, artinya baik itu dorongan moril ataupun materiil sangat dibutuhkan bagi peserta didik. Tidak hanya itu peran guru-guru pengajar juga sangat penting bagi keberlangsungan peserta didik untuk belajar disekolah, guru harus dapat memahami karakter masing-masing peserta didiknya baik itu dalam pengajaran ataupun ketika memberi nasehat. Dalam proses pembelajaran guru harus aktif kreatif dan inovatif juga agar kedepannya peserta tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran.

### Referensi

- Dr. Gusnarib wahab, M. P., & Rosnawati, S. P. M. P. (2021). *TEORI-TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Penerbit Adab.
- Karno, E. (2019). *Mutu Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*. UHO EduPress.
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113.
- Moeloeng, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya.
- Nasional, D. P. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003*. Sinar Grafika.
- Tabroni, I. (2019). *MODEL PENDIDIKAN ISLAM: Teknik Mendidik Anak dengan Treatment di Era 4.0*. CV Cendekia Press.
- Tabroni, I. (2022). The Influence of parental guidance on children's ability to read al-qur'an in Majlis Ta'lim

- As-Salafiyah Tegalwaru Purwakarta Indonesia. *AMCA Journal of Religion and Society (AJRS)*.
- Tabroni, I., & Purnamasari, R. (2022). Kajian Yasinan Mingguan dalam Membina Karakter Masyarakat Pada Masa Covid-19 di Perumahan Lebak Kinasih Purwakarta. *Sivitas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 9–18. <https://doi.org/10.52593/svs.02.1.02>
- Yahya, R. T. (2021). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19 Tantangan yang Mendewasakan*. UAD Press.